

PERANCANGAN HOTEL *RESORT* DI KABUPATEN BONE BOLANGO DENGAN PENDEKATAN *ORGANIC OF ARCHITECTURE*

Disusun Oleh :

Affiah Azzahra

Mahasiswa Program Studi S-1 Arsitektur
Sekolah Tinggi Teknik (STITEK) Bina Taruna Gorontalo
INDONESIA
afifahh.azzahraaa@gmail.com

ABSTRAK

Menata lansekap pesisir Pantai Kurenai sebagai *site* objek rancangan hotel *resort* yang dapat memwadhahi para wisatawan dan merancang hotel *resort* sesuai dengan pendekatan *Organic of Architecture*. Perancangan Hotel *Resort* di Kabupaten Bone Bolango terletak di Pantai Kurenai dengan luas lahan yang direncanakan 2,2 Ha dengan *cottage* yang menyebar serta beberapa bangunan fasilitas penunjang. Penekanan desain pada objek rancangan ini yaitu penggunaan warna-warna yang alami pada bangunan dan menampilkan sifat alami dari material-material yang digunakan serta menonjolkan karakteristik desain massa dan bentuk bangunan dengan mengadopsi keharmonisan alam dan lingkungan dalam konsep perancangan arsitektur sehingga dapat memberikan kesan yang unik dan mendalam. Adapun bentuk bangunan yaitu bentuk lengkung pada atapnya merupakan adopsi dari bentuk gelombang air laut. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan angin agar tidak menjadi beban yang berarti pada bangunan. Bangunan *cottage* juga menggunakan material alami yakni atap alang-alang dan kayu pada dinding.

Kata kunci : *Resort, Organic of Architecture.*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang terus menerus berusaha untuk meningkatkan hasil yang maksimal di segala bidang pembangunan, salah satunya adalah pembangunan di sektor pariwisata. Sesuai dengan data Badan Statistik Nasional (BSN), jumlah kunjungan wisatawan mancanegara atau wisman ke Indonesia mulai meningkat sehingga dibutuhkan akomodasi pariwisata khususnya jasa pelayanan perhotelan.

Hotel merupakan fasilitas akomodasi yang menyediakan sarana penginapan sekaligus pelayanan makanan dan minuman yang bersifat komersil, adapun untuk melayani kebutuhan para wisatawan dibutuhkan hotel dengan fasilitas yang tidak

hanya bersifat komersil tetapi juga dapat memenuhi kebutuhan mereka yang ingin mencari kesenangan (*pleasure*) dan ingin menikmati keindahan alam yaitu hotel *resort*.

Provinsi Gorontalo memiliki potensi keindahan alam, khususnya di Kabupaten Bone Bolango mempunyai potensi yang bisa dijadikan sarana berlibur/beristirahat, karena kondisi geografis Kabupaten Bone Bolango berupa laut dan perbukitan yang membuat Kabupaten Bone Bolango menyimpan beberapa destinasi wisata alam yang cukup indah. Akan tetapi, di beberapa lokasi fasilitas sarana dan prasarana kelengkapan obyek wisata belum tersedia secara maksimal seperti halnya di Pantai Kurenai.

Pantai Kurenai memiliki hamparan pasir putih kecokelatan dengan air laut yang jernih serta merupakan salah satu dive spot yang ada di Provinsi Gorontalo. Oleh karena keindahan alam yang dimiliki membuat pengunjung berbondong-bondong mendatangi pantai ini, namun belum tersedianya fasilitas penunjang sehingga pengunjung harus membawa persediaan sendiri sebelum berkunjung ke pantai ini dan yang hendak bermalam harus membawa peralatan sendiri seperti tenda.

Dari uraian kondisi dan potensi kawasan wisata Pantai Kurenai di Kabupaten Bone Bolango, dibutuhkan sarana wisata sebagai fasilitas penginapan. Sebagai upaya untuk dapat menjaga dan menarik jumlah pengunjung atau wisatawan pada saat ini dan di masa yang akan datang serta untuk mengoptimalkan potensi kepariwisataan yang ada pada kawasan ini, maka untuk itulah diperlukan adanya suatu perancangan hotel *resort*. Adapun untuk memberikan karakteristik keharmonisan antara objek rancangan dengan potensi keindahan alam yang ada di kawasan pantai Kurenai, maka penulis mengambil pendekatan desain *Organic of Architecture*.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Hotel *Resort*

Hotel *resort* didefinisikan sebagai hotel yang terletak di kawasan wisata, dimana sebagian pengunjung yang menginap tidak melakukan kegiatan usaha. Umumnya terletak cukup jauh dari pusat kota sekaligus difungsikan sebagai tempat peristirahatan dan menyediakan fasilitas untuk berlibur, rekreasi dan olah raga. Berikut pengertian hotel *resort* menurut beberapa para ahli :

1. Ramaini dan Kodhyat (1995), hotel *resort* merupakan hotel dimana para tamu menginap untuk tujuan mencari kesenangan (*pleasure*) yang biasanya terletak di luar kota, di pegunungan, di tepi danau, di tepi pantai atau tempat-tempat rekreasi yang memberikan

fasilitas menginap kepada orang-orang yang sedang berlibur.

2. Baud and Fred Lawson (1977), hotel *resort* merupakan daerah tujuan wisata yang mempunyai dan menyediakan berbagai fasilitas wisata dan pelayanan, termasuk fasilitas rekreasi dan peristirahatan.
3. Lippsmeier (1994), hotel *resort* adalah suatu usaha penginapan yang bertujuan untuk menginap keluarga ataupun perorangan selain bertujuan wisata di tempat yang berupa pondok-pondok rumah dan memiliki fasilitas pendukung berupa fasilitas penyegar, restoran dan *laundry*.

B. Faktor Penyebab Timbulnya Hotel *Resort*

Sesuai dengan tujuan dari keberadaan hotel *resort* yaitu selain untuk menginap juga sebagai sarana rekreasi. Oleh sebab itu, timbulnya hotel *resort* disebabkan oleh faktor - faktor berikut (Kurniasih, 2006) :

1. Berkurangnya waktu untuk beristirahat
Bagi masyarakat kota, memiliki kesibukan akan pekerjaan yang selalu menyita waktu mereka untuk dapat beristirahat dengan tenang dan nyaman.
2. Kebutuhan manusia akan rekreasi
Manusia pada umumnya cenderung membutuhkan rekreasi untuk dapat bersantai dan menghilangkan kejenuhan yang diakibatkan oleh aktivitas mereka.
3. Kesehatan
4. Untuk dapat memulihkan kesehatan baik para pekerja maupun para manula membutuhkan kesegaran jiwa dan raga yang dapat diperoleh di tempat berhawa sejuk dan berpemandangan indah yang disertai dengan akomodasi penginapan sebagai sarana peristirahatan. Keinginan menikmati potensi alam
Keberadaan potensi alam yang indah dan sejuk sangat sulit didapatkan di daerah perkotaan yang penuh sesak dan polusi udara. Dengan demikian keinginan masyarakat perkotaan untuk

menikmati potensi alam menjadi permasalahan oleh sebab itu, hotel resort menawarkan pemandangan alam yang indah dan sejuk sehingga dapat dinikmati oleh pengunjung ataupun pengguna hotel tersebut.

C. Tinjauan Arsitektur

Menurut Frank Lloyd Wright, bangunan harus berada bersama alam, dimiliki oleh alam, sehingga antara alam dan bangunan dapat hidup bersama. Dari hasil kajian tentang arsitektur organik menurut Frank Lloyd Wright, maka dapat disimpulkan beberapa point untuk perancangan obyek, yaitu sebagai berikut :

1. Manusia harus tinggal/hidup bersama alam Adanya karakteristik yang menggambarkan integrasi antara alam dan lingkungan, sehingga bangunan berkesan tumbuh bersama-sama dengan lingkungan.
2. Alam merupakan kekuatan dari inspirasi rancangan Bentuk-bentuk yang dihasilkan merupakan inspirasi dari kondisi alam sekitar, baik dari segi konstruksi bangunan maupun penggunaan material bangunan.
3. Alam mengajarkan cara yang tepat dalam pemakaian material Dalam arsitektur organik, penggunaan material dapat memberikan kesan ekspresif pada permukaan bangunan, penekanan pada garis-garis dan tekstur material dapat mendukung usaha untuk menampilkan karakter bangunan.
4. Penyesuaian diri terhadap alam Penyesuaian terhadap alam dapat dilakukan dengan cara penyesuaian dengan kondisi tapak, waktu, identitas lokasi dan penggunaannya.
5. Elemen-elemen dari sebuah bangunan adalah merupakan satu kesatuan utuh, artinya ornamen-ornamen yang tidak perlu sebaiknya dihilangkan apabila bukan merupakan bagian dari kesatuan bangunan itu sendiri.

6. Penggunaan warna-warna yang natural. Dalam penggunaan warna sebaiknya secara selektif menganalisa warna-warna yang ada pada lingkungan di sekitar bangunan yang akan dirancang sehingga penampilannya menyatu dengan alam sekitarnya.
7. Kesederhanaan dan ketenangan adalah kualitas yang dapat diukur untuk menentukan nilai seni sesungguhnya.

METODE PERANCANGAN

A. Pendekatan dan Penekanan Desain

Pendekatan konsep dasar terhadap elemen–elemen arsitektur pada bangunan akan terwujud dalam bentuk-bentuk baik bersifat nyata (fisik), maupun sesuatu yang abstrak pada bangunan tersebut. Berdasarkan judul yang akan dirancang yaitu hotel *resort* di Kabupaten Bone Bolango, penulis akan menggunakan pendekatan *Organic of Architecture*.

- B. Penekanan desain pada objek rancangan ini yaitu penggunaan warna-warna yang natural pada bangunan dan menampilkan sifat alami dari material-material yang digunakan serta menonjolkan karakteristik desain massa dan bentuk bangunan dengan mengadopsi keharmonisan alam dan lingkungan dalam konsep perancangan arsitektur, sehingga dapat memberikan kesan yang unik dan mendalam.

C. Objek Rancangan

Objek yang ingin dirancang pada studi kasus ini adalah bangunan dengan fungsi akomodasi (peristirahatan/penginapan) berupa hotel *resort* yaitu sebagai tempat penginapan sementara bagi para wisatawan terutama yang ingin menikmati keindahan alam yang ada di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango, yakni di Pantai Kurenai.



Gambar 2 Lokasi Objek Rancangan
Sumber : Google Maps

ACUAN DAN LAPORAN PERANCANGAN

A. Acuan Perancangan Makro

1. Pengolahan Tapak

Untuk mendapatkan gambaran mengenai keadaan tapak dengan mempertimbangkan potensi penunjang *site* dan potensi pendukung serta penghambat agar dapat diolah semaksimal mungkin dalam perancangan hotel *resort*.

a. Iklim

Angin laut bertiup pada siang hari membawa hawa panas dari laut dan angin darat berhembus pada malam hari membawa hawa sejuk/dingin. Daerah ini juga memiliki curah hujan 66 - 389 mm dengan suhu udara siang hari 30 - 32,6 °C dan suhu udara malam hari 23,2 - 24,1°C.

Dalam hal ini arah angin mempengaruhi kenyamanan terhadap unit-unit bangunan dalam *site*. Adapun pengendalian arah angin dalam sirkulasi udara diselesaikan dengan penataan kontur, pemanfaatan vegetasi alami pemanfaatan arah angin sebagai penghawaan alami digunakan pada ruang dengan memaksimalkan bukaan-bukaan pada bangunan.

Untuk daerah yang paling banyak mendapatkan sinar matahari dapat dilindungi dengan penggunaan *overstak* dan juga menanam pohon pelindung. Dalam hal ini mempengaruhi tata letak unsur bangunan yang memiliki area lansekap yang luas serta pertimbangan terhadap pemanfaatan sinar matahari yang masuk ke dalam bangunan. Sedangkan untuk pengendalian hujan diselesaikan dengan penggunaan *overstak*.

b. Topografi

Beda kontur pada tapak dari yang terendah ke yang tertinggi kurang lebih 2 meter. Pemanfaatan kontur tanah dengan penataan pola massa dan ketinggian bangunan, orientasi *view* serta vegetasi yang ada. Seminimal mungkin mengadakan perubahan pada topografi tapak khususnya untuk area *cottage* agar kondisi alami yang ingin diciptakan dalam suasana ruang luar hotel *resort* dapat terwujud.

c. Sirkulasi

Akses keluar masuk kendaraan ke area *resort* tetap menggunakan akses keluar masuk yang sudah ada akan tetapi, dibuat lebih lebar mengingat akses keluar masuk kendaraan satu arah. Selain itu, akses keluar masuk kendaraan ke Pantai Kurenai juga merupakan akses keluar masuk ke permukiman warga oleh karena itu, dibuat akses yang baru untuk masyarakat sekitar agar privasi hotel *resort* tetap terjaga.

d. Kebisingan

Adapun faktor-faktor pereduksi kebisingan antara lain :

- 1) Memperhatikan jarak dan tata letak bangunan terhadap sumber bunyi.
- 2) Penggunaan material bangunan.
- 3) Penggunaan penghalang (*barrier*). *Barrier* ada bermacam macam salah satunya pohon, selain dapat mereduksi kebisingan pohon juga merupakan filter debu dan polusi kendaraan. Penggunaan *barrier* di lokasi *site* yaitu dengan memanfaatkan pepohonan yang sudah ada di sepanjang pinggir jalan.

2. Tata Ruang Luar

Konsep tata ruang luar dibuat sealami mungkin dan meminimalisir perubahan yang

ada. Adapun elemen-elemen pembentuk ruang luar yaitu :

a. *Soft material*

Yaitu elemen taman lunak mencakup semua elemen taman yang sifat atau karakternya lunak dan hidup, baik yang telah ada maupun yang akan diadakan. Berikut beberapa tanaman atau pohon yang digunakan pada perancangan hotel *resort* sebagai pelengkap ruang luar :

- 1) Pohon Palm
Berfungsi sebagai pengarah pandang, pengarah sirkulasi dan pembentuk tata hijau serta *landmark*. Ditanam di sepanjang area jalan setapak atau *pathway*.
- 2) Pohon Cemara
Berfungsi sebagai pereduksi kebisingan, pengarah sirkulasi dan juga berfungsi untuk penyaring panas matahari serta polusi udara. Pohon Cemara di tanam di area parkir, *open space* dan area *cottage* dengan jarak tertentu.
- 3) Pohon Angsana
Sama halnya dengan Pohon Cemara, pohon ini juga berfungsi untuk mereduksi kebisingan, filtrasi suhu udara dan polusi udara serta sebagai pembentuk tata hijau dan *landmark*. Pohon Angsana ditanam di area sekitar bangunan (*restoran*, *gym* dan *spa*, bangunan *outdoor sport*, bangunan *service*, *musholla*) dan juga pinggir pantai dengan jarak tertentu.
- 4) Rumput Gajah
Berfungsi sebagai pencegah erosi, penutup tanah dan pembentuk tata hijau serta *landmark*. Rumput Gajah ditanam di area tanpa perkerasan.

b. *Hard material*

Hard material merupakan elemen taman keras yakni mencakup semua elemen taman yang sifatnya atau karakternya keras dan tidak hidup. Adapun elemen pelengkap ruang luar pada perancangan hotel *resort* yang termasuk *hard material* yaitu :

- 1) *Paving block*
Tekstur yang diberikan pada area parkir adalah tekstur kasar berpola

sehingga menimbulkan kesan yang bergerak dan juga agar kendaraan yang berjalan di atasnya dapat berhati-hati. Selain dipasang di area parkir juga di pasang di area *public space*.

- 2) Jalan setapak (*pathway*)
Berupa jalur utuh yang tidak mudah dipindah-pindahkan dan bersifat permanen. Jalan setapak atau *pathway* dibuat dengan dimensi lebih lebar dan diletakkan pada jalur pedestrian menuju bangunan-bangunan penunjang (*musholla*, *restoran*, *gym* dan *spa*, *swimming pool*, bangunan *outdoor sport* dan bangunan *service*).
- 3) Pijakan (*stepping stone*)
Merupakan bagian-bagian terpisah yang membentuk satu rangkaian jalur. Pijakan atau *stepping stone* diletakkan pada jalur menuju *cottage*.

c. *Street Furniture*

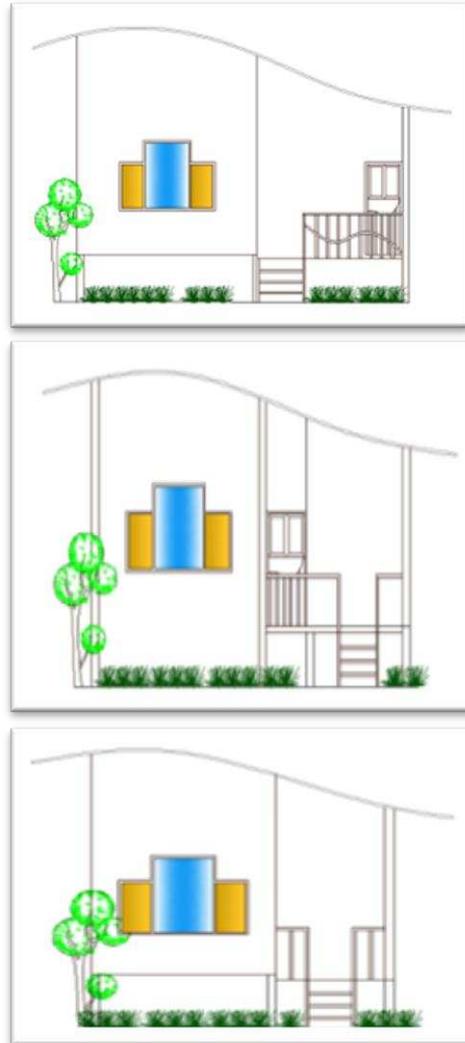
Adapun bagian-bagian dari *street furniture* yang merupakan elemen-elemen pelengkap ruang luar yaitu :

- 1) Lampu, digunakan sebagai alat penerangan.
- 2) Tempat duduk, diletakkan di area pinggir jalan setapak dengan jarak tertentu.
- 3) *Sculpture*, pada ruang luar bertujuan sebagai sumber daya tarik atau sebagai citra kawasan. *Sculpture* diletakkan di beberapa titik yakni depan gedung utama, depan bangunan *restoran*, *gym* dan *spa* serta di tengah tengah kawasan yang dijadikan titik perhatian atau *focal point*.

3. Bentuk dan Penampilan Bangunan

Bentuk bangunan yaitu bentuk lengkung pada atapnya merupakan adopsi dari bentuk gelombang air laut. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan angin agar tidak menjadi beban yang berarti pada bangunan. Bangunan *cottage* juga menggunakan material alami yakni atap alang-alang dan kayu pada dinding serta warna yang digunakan lebih banyak menggunakan warna material itu sendiri

agar terkesan alami, hangat serta menyatu dengan alam.



Gambar 3 Tampak Depan *Cottage Type Family, Double Bed dan Single Bed*
Sumber : Dokumen Pribadi

B. Perancangan Ruang Mikro

1. Klasifikasi Pelaku Kegiatan

Pelaku kegiatan berdasarkan fungsinya terbagi atas dua yaitu :

Pelaku kegiatan berdasarkan fungsinya terbagi atas dua yaitu :

- Pelaku sebagai penyedia jasa (produsen)

Berdasarkan cara kerjanya, pelaku sebagai produsen terbagi menjadi dua yaitu pengelola dan karyawan.

- Pelaku sebagai pengguna (konsumen)
Berdasarkan kedatangannya, pelaku sebagai konsumen terbagi menjadi dua yaitu tamu hotel dan pengunjung hotel. Adapun aktifitas dari pelaku sebagai konsumen yakni menggunakan fasilitas-fasilitas serta layanan *resort* yang ada.

2. Besaran Ruang

Tabel 1 Laporan Besaran Ruang Gedung Utama

Jenis Ruang	Jumlah	Luas (m ²)
Lobby	1 unit	110 m ²
Toilet	1 unit	24 m ²
Musholla	-	-
- Ruang sholat	1 unit	72 m ²
- Ruang wudhu	1 unit	24 m ²
Coffe Shop	-	-
- Ruang makan	1 unit	72 m ²
- Meja saji dan dapur	1 unit	15 m ²
- Gudang penyimpanan	1 unit	9 m ²
- Toilet	1 unit	18 m ²
Ruang karyawan	1 unit	95 m ²
Pantry/kitchen	1 unit	13 m ²
M & E	1 unit	36 m ²
Selasar		= 31 m ²
Tangga		= 9 m ²
Total Luas		= 528 m²

Tabel 2 Laporan Besaran Ruang Bangunan Penginapan

Jenis Ruang	Jumlah	Luas (m ²)
Single bed (cottage)	12 unit	180 m ²
Double bed (cottage)	10 unit	227,5 m ²
Family cottage	6 unit	270 m ²
Total Luas		= 677,5 m²

Ruang General Manager	1 unit	24 m ²
Ruang Assistant GM	1 unit	24 m ²
Ruang Personal Manager	1 unit	24 m ²
Rg. Housekeeping Manager	1 unit	24 m ²
Ruang Sales Manager	1 unit	24 m ²
Ruang Purchasing Manager	1 unit	24 m ²
Ruang Accounting Manager	1 unit	24 m ²
Ruang F & B Manager	1 unit	24 m ²
Rg. Engineering Manager	1 unit	24 m ²
Ruang Rapat	1 unit	42 m ²
Ruang Staf	1 unit	108 m ²
Toilet	1 unit	18 m ²
Selasar		= 135 m ²
Tangga		= 9 m ²
Total Luas		= 528 m²

Tabel 3 Laporan Besaran Ruang Bangunan Penunjang Resort

Jenis Ruang	Jumlah	Luas (m ²)
Restoran		-
- Ruang makan	1 unit	144 m ²
- Dapur	1 unit	30 m ²
- Gudang Penyimpanan	1 unit	18 m ²
- Ruang Karyawan	1 unit	30 m ²
- Toilet	1 unit	22 m ²
Selasar		= 35 m²
Tangga		= 9 m²
Total Luas		= 288 m²
Gym dan Spa		-
- Lobby	1 unit	21 m ²
- Ruang fitness	1 unit	126 m ²
- Ruang spa	6 unit	72 m ²
- Ruang karyawan	1 unit	10,5 m ²
- Toilet	1 unit	18 m ²
Selasar		= 31,5 m²
Tangga		= 9 m²
Total Luas		= 288 m²

Musholla		-
- Ruang sholat	1 unit	144 m ²
- Ruang wudhu + WC	2 unit	36 m ²
- Ruang imam	1 unit	3 m ²
Teras dan Tangga		= 24 m²
Total Luas		= 207 m²
Outdoor sport		-
- Ruang peralatan	1 unit	50 m ²
- Ruang bilas + WC	2 unit	70 m ²
Total Luas		= 120 m²
Swimming pool		-
- Kolam renang outdoor	1 unit	112,5 m ²
- Gazebo	10 unit	40 m ²
- Ruang bilas	10 unit	22,5 m ²
- KM/WC	4 unit	6 m ²
Selasar		= 75 m²
Total Luas		= 256 m²

Tabel 4 Laporan Besaran Ruang Bangunan Service

Jenis Ruang	Jumlah	Luas (m ²)
<i>M & E</i>	1 unit	64 m ²
<i>Laundry & Dry Cleaning</i>	1 unit	40 m ²
<i>Housekeeping</i>	1 unit	18 m ²
<i>Pos Security</i>	1 unit	12 m ²
Selasar		= 6 m²
Total Luas		= 140 m²

Adapun rekapitulasi besaran ruang untuk perancangan hotel *resort* yaitu :

Bangunan Utama	= 1056 m ²
<i>Cottage</i>	= 677,5 m ²
Bangunan Penunjang	= 1159 m ²
Bangunan <i>Service</i>	= 140 m ²
Area Parkir	= 2133 m ²
Total	= 5165,5 m ²

Total luas bangunan dalam laporan perancangan adalah 5182,5 m². Adapun perbandingan (*Deviasi*) besaran ruang laporan perancangan dengan acuan perancangan sebagai berikut :

$$D = \frac{5165,5 - 4805,575}{4805,575} \times 100\%$$

$$= \frac{359,925}{4805,575} \times 100\%$$

$$= 7,5 \%$$

Selisih yang terjadi disebabkan oleh adanya penyesuaian dengan sirkulasi dan penampilan bangunan, sehingga besaran ruang laporan perancangan yang diperoleh bertambah sebanyak 7,8% dari acuan perancangan. Adapun luas lahan yang dibutuhkan untuk perancangan hotel *resort* yaitu :

(LLD)	= 4349,5 m ²
KDB	= 20%
<i>Open Space</i>	= $\frac{LLD \times 0,8}{0,2}$
	= $\frac{4349,5 \text{ m}^2 \times 0,8}{0,2}$
	= 17.398 m ²

$$\text{Luas lahan} = \text{LLD} + \text{Open Space}$$

$$= 4349,5 \text{ m}^2 + 17.398 \text{ m}^2$$

$$= 21.747,5 \text{ m}^2$$

Dari perhitungan di atas maka luas lahan yang akan digunakan untuk perancangan hotel *resort* yaitu 21.747,5 m² yang dibulatkan menjadi 2,2 Ha.

3. Sistem Struktur dan Material Bangunan

Adapun spesifikasi sistem struktur yang digunakan, yaitu:

a. *Sub* struktur

Untuk *sub* struktur, bangunan menggunakan pondasi umpak, pondasi jalur dan pondasi *poer plat*.

- 1) Pondasi umpak
 Pondasi ini digunakan pada bangunan yang struktur dinding dan lantainya kayu sehingga penempatannya hanya pada titik tertentu khususnya pada bangunan *cottage* dan gazebo pada area *swimming pool*.
- 2) Pondasi jalur
 Pondasi ini digunakan pada kondisi tanah keras, digunakan untuk menopang pasangan batu bata. Pondasi ini juga dapat menahan beban yang relatif ringan sehingga digunakan pada bangunan *outdoor sport*, bangunan *service*, musholla dan *pos security*.
- 3) Pondasi *poer plat*
 Digunakan pada kondisi tanah yang baik dan stabil. Pondasi ini digunakan untuk bangunan gedung 2-4 lantai dimana pada perancangan hotel *resort* bangunan yang menggunakan pondasi *poer plat* yaitu bangunan utama, *gym* dan *spa* serta restoran.

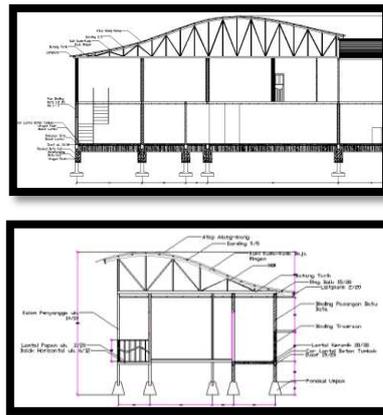
b. *Main* struktur

Rancangan menggunakan struktur rangka sebagai struktur utama.

- 1) Kolom menggunakan kolom utama ukuran 30 cm x 30 cm dengan modul 6 m x 6 m dan kolom praktis ukuran 15 cm x 15 cm.
- 2) Lantai, digunakan plat beton dengan ketebalan 10 cm dan lantai kayu dengan ketebalan 2 cm.

c. *Upper* struktur

Untuk struktur penutup menggunakan rangka batang yang lebih fleksibel terhadap bentuk lengkung dan juga menggunakan kuda-kuda kayu.



Gambar 4 Potongan Bangunan Utama dan Potongan *Cottage Type Family*
 Sumber : Dokumen Pribadi

KESIMPULAN

Indonesia sebagai negara berkembang terus menerus berusaha untuk meningkatkan hasil yang maksimal di segala bidang pembangunan, salah satunya adalah pembangunan di sektor pariwisata khususnya jasa pelayanan perhotelan. Objek yang ingin dirancang pada studi kasus ini adalah bangunan dengan fungsi akomodasi (peristirahatan/penginapan) berupa hotel resort yang ada di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango, yakni di Pantai Kurenai.

Perancangan Hotel Resort di Kabupaten Bone Bolango dengan Pendekatan *Organic of Architecture* adalah perancangan suatu wadah atau tempat peristirahatan yang terletak di kawasan wisata dengan memberikan karakteristik keharmonisan antara objek rancangan dengan keindahan alam yang ada di Kabupaten Bone Bolango. Adapun rekapitulasi besaran ruang untuk perancangan hotel resort yaitu :

Bangunan Utama	= 1056 m ²
Cottage	= 677,5 m ²
Bangunan Penunjang	= 1159 m ²
Bangunan Service	= 140 m ²
Area Parkir	= 2150 m ²
Total	= 5182,5 m²

Total luas bangunan dalam laporan perancangan adalah 5182,5 m².

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2017. *Kabupaten Bone Bolango dalam Angka*. Kabupaten Bone Bolango.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Kecamatan Kabila Bone dalam Angka*. Kabupaten Bone Bolango.
- Baud Bovy M and Lawson F. 1977. *Tourism and Recreation Development*. Boston : CBI Publishing Company Inc.
- Kurniasih Sri. 2009, *Prinsip Hotel Resort*. Jakarta..
- Lippsmeier Georg. 1994. *Bangunan Tropis*. Jakarta : Erlangga.
- Neufert Peter dan Ernest. 1993. *Data Arsitek. Edisi Kedua. Jilid I*. Jakarta : Erlangga.
- Neufert Peter dan Ernest. 1997. *ARCHITECT'S DATA Third Edition*. Jakarta : Erlangga.
- Ramaini dan Kodhyat. 1995. *Kamus Pariwisata dan Perhotelan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.

Wright Frank Lloyd. 1963. *The Future Of
Architecture.* N.Y American
Library.